

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Letak Kota Surabaya yang sangat strategis berada hampir di tengah wilayah Indonesia dan tepat di selatan Asia, menjadikannya sebagai salah satu penghubung penting bagi kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Surabaya sebagai kota metropolitan menjadi pusat kegiatan ekonomi, keuangan dan bisnis di daerah Jawa Timur dan sekitarnya.

Salah satu pusat perdagangan, Surabaya tidak hanya menjadi pusat perdagangan bagi wilayah Jawa Timur, namun juga memfasilitasi wilayah-wilayah di Jawa Tengah, Kalimantan, dan kawasan Indonesia Timur. Contohnya Surabaya merupakan pelabuhan utama dan pusat perdagangan komersial di wilayah timur Indonesia. Surabaya, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sidoarjo, Mojokerto dan Jombang termasuk dalam wilayah Gerbang Kertosusila, seperti Jabodetabek di Jakarta dan sekitarnya. Surabaya dan kawasan disekitarnya merupakan kawasan yang paling pesat pembangunan ekonominya di Jawa Timur dan salah satu yang paling maju di Indonesia. Selain itu, Surabaya juga merupakan salah satu kota terpenting dalam menopang perekonomian Indonesia. Mayoritas penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan.

Selama kurun waktu dua dekade, Surabaya dan kota-kota satelit di sekitarnya telah mempunyai andil finansial yang vital di Indonesia dikarenakan

sektor perdagangan, industri, dan jasanya terus berkembang. Untuk itu menyebabkan daya beli masyarakat meningkat dan indeks kepercayaan konsumen yang berkembang pesat. Hal ini tentunya menarik minat investor untuk ikut andil dalam perubahan wajah kota, sehingga mendorong munculnya “Kawasan Bisnis Terpadu” / *Central Business District* (CBD) sebagai pusat-pusat kegiatan bisnis di Surabaya.

Kawasan perdagangan CBD (*Central Business District*) terdapat berbagai macam sistem pembayaran, salah satunya pembelian tunai atau kredit dalam bentuk mata uang asing. Transaksi perdagangan yang menggunakan mata uang asing akan melibatkan dua mata uang yang berbeda di dalamnya. Adanya transaksi dalam bentuk mata uang asing, maka diperlukan nilai tukar yang disebut kurs.

Menurut Darsono (2018:3) “Perdagangan internasional mulai dilakukan sejak berkembangnya aliran *merkantilisme* di Eropa pada abad ke-18. *Merkantilisme* merupakan suatu teori ekonomi yang menjelaskan bahwa kesejahteraan suatu Negara hanya ditentukan oleh banyaknya asset yang dimilikinya.”

Dengan adanya gejolak suatu ekonomi di suatu Negara maka akan menimbulkan adanya perubahan nilai tukar (kurs) atau fluktuasi kurs yang tidak menentu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya perlakuan khusus terhadap selisih kurs yang timbul sebagai akibat dari fluktuasi kurs yang tidak menentu.

Pelaporan transaksi yang menggunakan mata uang asing, salah satu mata uang harus didenominasikan ke dalam mata uang lainnya. Adanya perbedaan

nilai mata uang antar negara menimbulkan masalah dalam pencatatan dan pelaporannya secara akuntansi. Transaksi dalam mata uang asing sering menimbulkan keuntungan dan kerugian selisih nilai kurs.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan PSAK No.10 TAHUN 2015 paragraf 2 “Selisih kurs merupakan selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda.”

PT. Inti Utama Sehat merupakan sebuah perusahaan distribusi farmasi, pengadaan barang dagangnya adalah sebagian besar dari pembelian import. Untuk transaksi pembelian barang dagang import, mata uang yang digunakan adalah mata uang asing. Transaksi selain pembelian import, menggunakan mata uang Rupiah. Pada saat pembelian barang dagang secara import, PT. Inti Utama Sehat diharuskan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu atau pelunasan atas pembelian, dan tidak diperkenankan untuk melakukan pembayaran secara *down payment* (DP). Atas transaksi pembelian import tersebut, PT. Inti Utama Sehat mencatatnya sebagai Uang Muka Pembelian, yang sudah dikonversikan kedalam mata uang Rupiah.

Pembelian barang dagangan yang dilakukan secara import, biasanya akan memakan waktu tiga sampai enam bulan untuk tiba di Surabaya. Selama barang dagangan tersebut belum datang, PT. Inti Utama Sehat tetap mencatatnya sebagai uang muka pembelian. Ketika penerimaan barang, PT. Inti Utama Sehat mencatatnya sebagai persediaan barang dagangan. Diakhir bulan atau periode, PT. Inti Utama Sehat belum menerapkan pencatatan atas transaksi mata uang asing yang sesuai dengan PSAK No.10. Akibatnya pada

laporan keuangan, tidak terdapat adanya keuntungan atau kerugian selisih kurs atas transaksi pembayaran maupun penerimaan barang dagang secara import. Pencatatan yang menggunakan mata uang berbeda menjadikan adanya selisih kurs, dikarenakan ada perbedaan di waktu pembelian barang dan penerimaan barang. Untuk itu akan timbul suatu keuntungan ataupun kerugian selisih kurs pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan PSAK No.10 Akuntansi Selisih Kurs Atas Pengadaan Barang Dagang Pada PT. Inti Utama Sehat – Surabaya.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan dan pencatatan kurs atas pengadaan persediaan barang dagang import pada PT. Inti Utama Sehat?
2. Bagaimana penilaian atau pengukuran kurs saat penerimaan persediaan barang dagang import pada PT. Inti Utama Sehat?
3. Bagaimana pelaporan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas terjadinya selisih kurs pada PT. Inti Utama Sehat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengakuan dan pencatatan kurs atas pengadaan persediaan barang dagang import pada PT. Inti Utama Sehat.
2. Untuk mengetahui penilaian kurs saat penerimaan persediaan barang dagang import pada PT. Inti Utama Sehat.
3. Untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas terjadinya selisih kurs pada PT. Inti Utama Sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Inti Utama Sehat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi atau masukan mengenai perbedaan atas pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan selisih kurs dalam laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang sesungguhnya di dalam dunia kerja.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya atas pemberlakuan import dalam pengadaan persediaan barang dagang. Baik dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan sampai dengan penyajiannya pada laporan keuangan.

4. Bagi Pihak Lain / Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan referensi bagi pihak – pihak yang ingin memanfaatkan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisanya secara lengkap :

BAB I :

Pendahuluan : Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II :

Kajian Pustaka : Membahas acuan dalam penulisan ini, yang berisi tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual.

BAB III :

Metode Penelitian : Membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa datanya yang terdiri dari pendekatan peneliti, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, keabsahan temuan serta keterbatasan pnelitian.

BAB IV :

Hasil Dan Pembahasan: Memaparkan hasil - hasil dari penelitian serta pembahsannya. Data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

Pembahasan menyajikan analisis terhadap data yang diperoleh.

BAB V :

Penutup : Membahas kesimpulan dan saran dengan meringkas apa yang diperoleh dalam penelitian kemudian dijelaskan dalam bab hasil dan pembahasan.